

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK  
PERIODE 2011 – 2015**

**Agustanti  
Akuntansi/13.11.00002**

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of return on equity (ROE) and current ratio (CR) to dividend payout ratio (DPR). This study uses data analysis methods, multiple regression, coefficient of determination t test and F test.*

*Based on the results of research that researchers do by using SPSS program shows that the correlation test results between ROE variables with House of the amount of - 0.947, while the correlation test results between CR variables with House of equal to - 0.252. In the coefficient of determination obtained results of 0.796 which means that the contribution of ROE and CR variables to the variable of the House is 79.6%, while the remaining 20.4% is explained by other factors not examined in this study. In t test result for ROE variable obtained t count equal to - 4,044, because t count value of ROE smaller than t table (- 4,044 < - 4,303) hence Ho accepted and H1 rejected so that partially no influence between ROE variable to DPR. While the result of t test for CR variables obtained t count - 0.133, because t count smaller than t table (- 0,133 < - 4.303) then Ho accepted and H2 rejected so that partially no influence between variable CR to variable DPR. In the f test results show that the value of f arithmetic of 8.799, because the value of f arithmetic smaller than f table (8.799 < 19.00) then Ho accepted and H3 rejected, so there is no effect simultaneously between the variables ROE and CR to DPR variables.*

**Keyword: profitability ratio, liquidity ratio and dividend policy**

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seseorang / sekumpulan orang dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Pada umumnya seseorang mendirikan perusahaan yaitu dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ini biasanya disebut dengan Profitabilitas. Dimana Profitabilitas suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi

pada perusahaan tersebut atau tidak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi biasanya dapat dengan mudah menarik investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri tujuan seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Investasi yang dilakukan oleh investor dapat berupa uang kas, properti maupun saham. Namun kebanyakan para investor berinvestasi dalam bentuk

investasi saham. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang terhadap perusahaan. Wujud dari saham itu sendiri berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Investor yang berinvestasi saham pada suatu perusahaan pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil, dengan pembagian dividen yang stabil tersebut diyakini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Adapun pengertian dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2003:437). Keputusan manajemen dalam menentukan berapa banyak dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham biasa disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen dalam perusahaan pada umumnya mempunyai 2 (dua) perlakuan yaitu dibagikan seluruhnya kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke Perusahaan sebagai laba yang ditahan (*retained earning*) untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, dimana Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar (*solvabilitas*) belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya. Likuiditas perusahaan dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Hasil perbandingan tersebut disebut dengan *current ratio*.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan akta nomor 33 yang dibuat oleh Tn. A.H. Van Ophuijsen. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, kosmetik, makanan dan minuman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Banyaknya produk yang dikonsumsi, pada umumnya laba yang dihasilkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk pastinya juga sangat besar. Jumlah profitabilitas yang tinggi inilah akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena biasanya jumlah profitabilitas yang besar akan mempengaruhi banyaknya dividen yang

dibagikan, sehingga para investor akan mengalami keuntungan yang besar pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *return on equity* (roe) dan *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada PT Unilever Indonesia Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada PT Unilever Indonesia Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada PT Unilever Indonesia Tbk ?
4. Bagaimana pengaruh *return on equity* (roe) dan *current ratio* (CR) secara bersama-sama (simultan) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada PT Unilever Indonesia Tbk ?

## LANDASAN TEORI

### 1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009 :

162). Rasio Profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba dapat dibedakan sebagai berikut :

#### a. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan (HPP) dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Adapun perhitungan *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

#### b. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* (NPM) atau marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

#### c. *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Adapun perhitungan *return on investment* adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

#### d. ROI dan Pendekatan Dupont

Perusahaan dupont menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Dupont menganalisis *return on investment* dengan mengalikan antara *net profit margin (NPM)* dengan *total asset turnover (TATO)*. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

#### e. Return on Equity (ROE)

*Return on equity (ROE)* sering disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

#### f. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis atau sering disebut dengan *Earning Power* dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang

digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$RE = \frac{\text{Laba Usaha} / \text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dari beberapa rasio - rasio profitabilitas yang telah disebutkan diatas, adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (CR)*.

## 2. Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Adapun rasio-rasio likuiditas yakni sebagai berikut :

#### a. Current Ratio

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat - surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek

lainnya. Adapun perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. *Quick Ratio*

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* (atau disebut juga *acid test ratio*). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Adapun perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Dari beberapa rasio - rasio likuiditas yang telah disebutkan diatas, adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

### 3. Kebijakan Dividen

#### Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dimana menyangkut keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibayarkan sebagai *dividend payout*

*ratio* atau akan ditahan untuk menambah modal kerja perusahaan.

“Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Agus Harjito dan Martono, 2012 : 270)”.

Adapun besaran prosentase laba yang dibagikan oleh pemegang saham biasa disebut dengan *dividend payout ratio*.

“*Dividend payout ratio* / rasio pembayaran dividen adalah presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen , atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham (Agus Sartono, 2001 : 491)”.

Adapun rumus dari *dividend payout ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100 \%$$

#### Teori Kebijakan Dividen

Menurut Lukas (2008 : 285-288) ada 5 (lima) teori untuk

menentukan kebijakan dividen yaitu sebagai berikut :

- a. Dividen Tidak Relevan
- b. *Bird in the hand Theory*
- c. Teori Perbedaan Pajak
- d. Teori *Signaling Hypothesis*
- e. Teori *Clientele Effect*

### **Macam-macam Kebijakan Dividen**

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:388) macam-macam kebijakan dividen yakni sebagai berikut :

- a. Kebijakan Dividen Rasio Pembayaran Konstan
- b. Kebijakan Dividen Teratur
- c. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra

### **Pertimbangan Manajerial Dalam Pembayaran Dividen**

Menurut D. Agus Harjito dan Martono (2012:273) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membuat keputusan dividen / pembayaran dividen adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan Dana Bagi Perusahaan
- b. Likuiditas Perusahaan
- c. Kemampuan Untuk Meminjam
- d. Pembatasan-pembatasan Dalam Perjanjian Hutang
- e. Pengendalian Perusahaan

### **Prosedur Pembayaran Dividen**

Dividen normalnya dibayarkan secara triwulanan, dan jika kondisi memungkinkan, dividen dinaikkan sekali setiap tahun. Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:382) prosedur pembayaran pembayaran sebagai berikut :

- a. Tanggal Deklarasi / Tanggal Pengumuman
- b. *Cum Dividend Date*
- c. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham
- d. Tanggal Pemisahan Dividen
- e. Tanggal Pembayaran (*Date of Payment*)

### **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, biografi, kebijakan maupun gambar. Sedangkan teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan

buku – buku dan laporan tertulis yang dibuat untuk objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel bebas dan terikat yang terdiri dari rasio profitabilitas (X1), rasio likuiditas (X2) dan kebijakan dividen (Y) yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis data regresi berganda, uji t dan uji f. Pengolahan data menggunakan SPSS windows versi 17.0

keuangan yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perhitungan rasio tiap tahun. Adapun analisis data sebagai berikut :

### ***Return On Equity (ROE)***

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011 – 2015

### **ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berupa laporan

. Tabel 1. Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE = (Laba Bersih : Ekuitas Pemegang Saham) x 100%
1	2011	4.164.304	3.680.937	113,131
2	2012	4.839.145	3.968.365	121,943
3	2013	5.352.625	4.254.670	125,805
4	2014	6.073.068	4.746.514	127,947
5	2015	5.864.386	4.827.360	121,482

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi stabil atau dapat diartikan tidak terjadi perubahan yang signifikan selama 5 (lima) tahun terakhir. Dimana selama periode 2011 sampai dengan 2015 hanya mengalami sekali penurunan ROE yakni pada tahun 2015. Seperti yang terlihat pada tahun 2015 penurunan ROE terjadi karena

adanya penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 208.602 sedangkan ekuitas meningkat sebesar 80.846. Penurunan laba bersih pada tahun 2015 disebabkan karena meningkatnya beban pemasaran dan penjualan serta beban administrasi lainnya. Dari penurunan ROE yang terjadi sekali dalam 5 periode maka dapat disimpulkan bahwa perusa-

haan tersebut masih dalam kondisi sehat dan layak investasi.

**Current Ratio (CR)**

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio *current ratio* (CR) berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011–2015.

Tabel 2. Perhitungan Rasio *Current Ratio* (dalam jutaan rupiah)

No.	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR = (Aktiva lancar : Hutang lancar) x 100%
1	2011	4.446.219	6.501.681	68,385
2	2012	4.390.094	6.890.028	63,716
3	2013	5.218.219	7.774.722	67,117
4	2014	6.337.170	8.864.242	71,491
5	2015	6.623.114	10.127.542	65,397

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi tidak stabil. Dimana selama periode 2011 sampai dengan 2015 *current ratio* perusahaan tersebut selalu berubah – ubah. Pada tahun 2011 aktiva lancar sebesar 4.446.219 dengan hutang lancar sebesar 6.501.681 menghasilkan *current ratio* sebesar 68,385 %. Pada tahun 2012 *current ratio* mengalami penurunan sebesar -5,119 % hal tersebut dikarenakan aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 56.125 yang disebabkan oleh menurunnya kas dan piutang usaha sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar 388.347 yang disebabkan oleh bertambahnya utang usaha dari Bank maupun pihak ketiga sehingga CR yang dihasilkan sebesar 63,716 %. Pada tahun 2013 dan

2014 kembali terjadi peningkatan CR sebesar 3,401 % untuk tahun 2013 dan 4.374 % untuk tahun 2014. Peningkatan ini terjadi akibat bertambahnya kas, piutang usaha dan utang usaha pada tahun tersebut. Untuk selanjutnya pada tahun 2015 CR mengalami penurunan kembali sebesar -6.094 % yang disebabkan karena adanya peningkatan hutang usaha sebesar 1.263.300 sedangkan peningkatan asset hanya sebesar 285.944. Dari kondisi CR yang berubah-ubah selama 5 (lima) tahun bukan berarti perusahaan dalam kondisi tidak baik. Hasil CR tersebut menunjukkan PT Unilever Indonesia Tbk masih bisa menutupi semua hutang lancar.

### **Dividend Payout Ratio (DPR)**

Berikut ini merupakan tabel perhitungan rasio *dividend payout ratio* (DPR)

berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2011 – 2015

. Tabel 3. Perhitungan Rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Tahun	Total Dividen	Laba Bersih	DPR = (Total Dividen : Laba Bersih) x 100 %
1	2011	4.519.907	4.164.304	108,539
2	2012	4.537.777	4.839.145	93,772
3	2013	5.058.527	5.352.625	94,505
4	2014	5.126.717	6.073.068	84,417
5	2015	5.592.332	5.864.386	95,360

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa *DPR* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi fluktuatif atau tidak stabil. Dimana selama periode 2011 sampai dengan 2015 *DPR* perusahaan tersebut selalu berubah - ubah. Pada tahun 2011 perusahaan membagikan dividen sebesar 4.519.907 dengan total laba bersih sebesar 4.164.304 sehingga menghasilkan *DPR* sebesar 108,539 %. Pada tahun 2012 *DPR* mengalami penurunan sedangkan laba bersih meningkat hal ini disebabkan karena laba ditahan pada tahun tersebut juga bertambah. Pada tahun 2013 *DPR* mengalami kenaikan sebesar 0,733 % yang dipengaruhi oleh meningkatnya

dividen dan laba bersih. Pada tahun 2014 *DPR* kembali mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh turunnya laba bersih sedangkan dividen mengalami kenaikan. Kenaikan dividen ini digunakan perusahaan untuk menarik investor untuk berinvestasi. Selanjutnya pada tahun 2015 *DPR* kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 10,943 % yang dipengaruhi oleh meningkatnya laba bersih.

### **Perkembangan Rasio**

Berikut ini merupakan tabel perhitungan perkembangan rasio *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *dividen payout ratio* (DPR)

Tabel 4. Perhitungan Perkembangan Rasio ROE, CR Dan DPR

Tahun	ROE (%)	CR (%)	DPR (%)
2012	7,789 %	- 6,827 %	-13,605 %
2013	3,167 %	5,337 %	0,781 %
2014	1,702 %	6,516 %	-10,674 %
2015	- 5,052 %	- 8,524 %	12,963 %

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ROE pada PT Unilever Indonesia Tbk tidak mengalami perkembangan bahkan setiap tahunnya mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan ROE ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh jika dibandingkan dengan total ekuitas yang ada maka keuntungan yang didapatkan pemilik modal sendiri masih sedikit. Berbeda halnya dengan CR dimana pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang cukup baik walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal itu dikarenakan aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan yang tidak begitu besar. Sedangkan pada tahun 2015 aktiva lancar hanya sedikit

mengalami kenaikan sedangkan hutang lancar pada tahun tersebut mengalami kenaikan yang cukup drastis. Selanjutnya perkembangan DPR pada perusahaan tersebut hanya terlihat pada tahun 2013 dan 2015 hal itu dikarenakan laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut meningkat cukup baik dibandingkan dengan total dividen.

### Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut hasil uji regresi berganda pada penelitian ini

Tabel 5. Koefisien Regresi Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	275.497	54.734		5.033	.037	
ROE	-1.427	.353	-.940	-4.044	.056	.945
CR	-.090	.675	-.031	-.133	.906	.945

a. Dependent Variable : DPR

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 275,497 - 1,427 X_1 - 0,090 X_2$$

Dari hasil tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai a = 275,497 artinya, jika ROE dan CR memiliki nilai nol (0), maka DPR sebesar 275,497.
2. Nilai b<sub>1</sub> = -1,427 artinya, jika ROE meningkat satu satuan dan CR tetap, maka DPR akan menurun sebesar 1,427.

3. Nilai b<sub>2</sub> = -0,090 artinya, jika CR meningkat satu satuan dan ROE tetap, maka DPR akan menurun sebesar 0,090.

### Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD). Berikut hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.898	.796	3.890745

- a. Predictors: (Constant), CR, ROE
- b. Dependent Variable : DPR

Berdasarkan tabel 6, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,796 atau sama dengan 79,6 %, yang berarti bahwa besarnya kontribusi variabel ROE dan CR terhadap variabel DPR adalah sebesar 79,6%, sedangkan sisanya 20,4 % harus dijelaskan oleh faktor - faktor lainnya seperti *net profit*

*margin, return on investment, gross profit margin* dan *quick ratio*.

2. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 - 1, semakin besar *Adjusted R Square* maka hubungan kedua variabel semakin kuat, begitu juga sebaliknya semakin kecil *Adjusted R Square* semakin lemah hubungan kedua variabel. Pada penelitian ini hasil koefisien determinasi

menunjukkan hasil 0,796 yang artinya adanya hubungannya yang kuat antara kedua variabel tersebut.

### Uji t

Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing – masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikatnya. Berikut hasil uji t pada penelitian ini

. Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	275.497	54.734		5.033	.037	
	ROE	-1.427	.353	-.940	-4.044	.056	.945
	CR	-.090	.675	-.031	-.133	.906	.945

a. Dependent Variable : DPR

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat hasil uji statistik t antara masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengujian terhadap variabel ROE menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 4,044 dan pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri. T tabel dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $df_1 = k$  (banyaknya variabel) - 1 = 3 - 1 = 2 dan  $df_2 = n-k = 5 - 3 = 2$  sehingga diperoleh t tabel sebesar 4,303. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( - 4,044 < - 4.303) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak oleh karena itu kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh antara variabel ROE terhadap variabel

DPR. Dimana angka negatif bukan menunjukkan jumlah tetapi menunjukkan daerah uji hipotesis.

2. Untuk variabel CR hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung - 0,133 dan nilai t hitung sebesar 2,920, maka t hitung lebih kecil dari t tabel ( -0,133 < -2,920) maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak oleh karena itu kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh antara variabel CR terhadap variabel DPR.

### Uji F

Digunakan untuk mengetahui secara bersama -sama pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji f pada penelitian ini

Tabel 8. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.404	2	133.202	8.799	.102 <sup>b</sup>
	Residual	30.276	2	15.138		
	Total	296.679	4			

- a. Dependent Variable: DPR  
b. Predictors: (Constant), CR, ROE

Dari tabel 8 (ANOVA) tersebut diatas dapat diketahui nilai f hitung sebesar 8,799 sedangkan f tabel sebesar 19,00. Dalam hal ini maka f hitung lebih kecil dari f tabel ( $8,799 < 19,00$ ). Selain itu dari tabel ANOVA tersebut diatas dapat juga dilihat besarnya nilai signifikansi hasil penelitian yaitu 0,102, karena nilai probabilitas hasil penelitian lebih besar dari 0,05 ( $0,102 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Ini berarti bahwa secara bersama - sama (simultan) tidak ada pengaruh antara ROE dan CR terhadap DPR. Hal ini dikarenakan ROE dan CR pada perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak stabil pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh ROE terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa ROE secara parsial tidak ada pengaruh terhadap DPR pada PT Unilever Indonesia

Tbk. Hal ini dikarenakan jumlah laba ditahan pada PT Unilever Indonesia Tbk selama 4 tahun (2011-2014) juga mengalami kenaikan. Laba ditahan inilah yang nantinya akan mengurangi *dividen payout ratio* dan akan menambah ekuitas / modal perusahaan. Laba ditahan nantinya akan digunakan perusahaan untuk mengembangkan usahanya lagi sehingga di masa mendatang laba juga akan terus berkembang. Peningkatan jumlah laba ditahan pada umumnya akan berpengaruh terhadap penurunan pembayaran dividen. Namun kenyataannya pembayaran dividen pada PT Unilever Indonesia selama periode 2011-2015 masih dalam keadaan stabil dimana pembayaran dividen pada PT Unilever Indonesia Tbk tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang cukup drastis.

## 2. Pengaruh CR terhadap DPR

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa CR secara parsial tidak ada pengaruh terhadap DPR pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tersebut memiliki piutang usaha yang berkualitas rendah dan hutang lancar yang bertambah besar setiap tahunnya. Piutang usaha yang rendah jika dibandingkan dengan hutang lancar yang tinggi akan mempengaruhi aktiva lancar dan dapat menyebabkan kekurangan kas. Namun pihak manajemen PT Unilever Indonesia sangat baik dalam mengambil keputusan dalam kebijakan dividen. Seperti yang telah diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut dilakukan oleh pihak Manajemen perusahaan untuk menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan modal lain dan dapat mengembangkan usahanya.

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel ROE dan rasio likuiditas dengan menggunakan variabel CR baik secara parsial maupun simultan terhadap kebijakan dividen dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel DPR pada PT Unilever Indonesia Tbk. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada PT Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini diperoleh persamaan sebagai berikut:  $Y = 275,497 - 1,427 X_1 - 0,90 X_2$ . Dimana Nilai a sebesar 275,497 yang berarti jika ROE dan CR memiliki nilai nol (0) maka DPR sebesar 275,497. Dan jika ROE meningkat satu satuan sementara CR tetap (atau 0) maka DPR akan menurun sebesar 1,427 sedangkan jika ROE tetap (atau 0) sementara CR meningkat satu satuan maka DPR akan menurun sebesar 0,90.
2. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebesar 0,796 atau sama dengan 79,6 %, yang berarti bahwa besarnya kontribusi variabel ROE dan CR terhadap variabel DPR

adalah sebesar 79,6%, sedangkan sisanya 20,4 % harus dijelaskan oleh faktor - faktor lainnya seperti *net profit margin*, *return on investment*, *gross profit margin* dan *quick ratio*.

3. Hasil uji t untuk variabel ROE menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-4,044 < -4,303$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
4. Hasil uji t untuk variabel CR menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $-0,133 < -2,920$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).
5. Hasil uji f variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 8,799 dan f tabel sebesar 19,00, maka f hitung  $<$  f tabel sehingga variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Current Ratio* (CR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yang terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai ROE dan CR. Hal ini terlihat dari pembayaran dividen yang dibagikan oleh para pemegang saham dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam kondisi stabil bahkan meningkat. Sedangkan nilai ROE dan CR pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam kondisi fluktuatif (tidak stabil). Maka dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen pada PT Unilever Indonesia Tbk dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investmen* (ROI) dan *quick ratio*.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar perlu dilakukan penelitian terhadap variabel yang lebih luas seperti *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investmen* (ROI) dan *quick ratio* untuk mengetahui apakah variabel-variabel dependen tersebut berpengaruh terhadap variabel independen pada PT Unilever Indonesia Tbk.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiyah, Widya. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Terhadap Kebijakan Inisiasi Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Website:[http://eprints.uny.ac.id/23064/1/WidyaAkhadiyah\\_11408144022.pdf](http://eprints.uny.ac.id/23064/1/WidyaAkhadiyah_11408144022.pdf). Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Bernstein, K.1983. *Image Geometrik and Rectification Chapter 21 to The Manual of Remote Sensing*. VA : American Society of Photogrametry and Remote Sensing. Vol 1 : 873-897
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Manajerial Finance. International Edition. 10<sup>th</sup> edition*. Boston: Pearson Education
- Gordon, M. J. 1963. *Optimal Investmen and Financing Policy. Journal of Finance*. Vol 18 (2) : 264-272
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: BUMI AKSARA
- Harjito, Agus dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONISIA
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : LIBERTY
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: ERLANGGA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Edisi Keempat. Bandung: ALFABETA
- Sundjaja, Ridwan S., & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu. Edisi Kelima*. Jakarta : LITERATA LINTAS MEDIA
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia - FE UII
- Internet :  
PT. Unilever Indonesia Tbk, Laporan Keuangan Tahunan. Annual Report. 2015. Website:[http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate\\_Actions/New\\_Info\\_JSX/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan.pdf](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan.pdf). Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016.

